



JURU RAWAT

Jurnal Update Keperawatan

e- ISSN 2809-5197

<https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JUK>

email: jururawattegal@gmail.com



TEKNIK FINGER PAINTING DAN PLAYDOUGH EFEKTIF MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH

Finger Painting And Playdough Techniques Effectively Improve The Fine Motor Development Of Preschool Children

Ribkha Itha Idhayanti¹, Humaira Tadzkiyyatus Shalihah Adz-Zahra², Masini,³
^{1,2,3} Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang
Email: ribkhaitha@gmail.com

ABSTRAK

Anak pra sekolah sangat perlu dilatih motorik halusya karena keterampilan tangan anak merupakan jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan teknik finger painting dan playdough terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di TK Griya Sinau Salsabila. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan tipe Quasy Experimental dengan desain penelitian Non Equivalent Control Group. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok A dan B di TK Griya Sinau Salsabila. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana sampel diambil dari yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu 36 responden. 18 responden untuk kelompok intervensi dan 18 responden untuk kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji univariat dan bivariat. Hasil analisis data uji wilcoxon pada kelompok finger painting yaitu p-value 0,005 ($p < 0,05$), terdapat pengaruh yang signifikan intervensi finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Dan pada kelompok playdough diperoleh hasil sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan intervensi playdough terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Kata kunci: finger painting, playdough, motorik halus

ABSTRACT

Pre-school children really need to be trained on fine motor skills because children's hand skills are a window of knowledge for children to develop all their potential The purpose of this study was to determine the effectiveness of finger painting and playdough techniques on fine motor development in preschool children at Griya Sinau Salsabila Kindergarten. The research method used is quantitative with Quasy Experimental type with Non Equivalent Control Group research design. The research population was all students in groups A and B in TK Griya Sinau Salsabila. The sample in this study used a purposive sampling technique where samples were taken from those who met the inclusion and exclusion criteria, namely 36 respondents. 18 respondents for the intervention group and 18 respondents for the control group. Data were collected using observation sheets and analyzed using univariate and bivariate tests. The results of the Wilcoxon test data analysis in the finger painting group, namely p-value 0.005 ($p < 0.05$), there was a significant effect of finger painting intervention on the fine motor development of preschool children. And in the playdough group the results were 0.000 ($p < 0.05$), which means that there was a significant effect of the playdough intervention on the fine motor development of preschool children.

Keywords: finger painting, playdough, fine motor

PENDAHULUAN

Masa usia prasekolah merupakan anak yang berusia 4-6 tahun. Masa ini termasuk dalam usia emas (golden age), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan terulang di masa yang akan datang. Pada masa emas, anak prasekolah memiliki keinginan belajar yang luar biasa. Stimulus yang tepat dari orangtua, guru maupun lingkungan sekitar anak harus diberikan untuk mengembangkan kemampuan perkembangan anak. Diantaranya yaitu perkembangan fisik motorik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tumbuh dengan optimal. [1]

Perkembangan pada motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus yaitu keterampilan menggunakan otot-otot kecil pada tubuh yang melatih kecepatan dan ketepatan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup anak kedepannya. Dari alasan sosial, anak dituntut bisa melakukan keterampilan sehari-hari agar bisa hidup mandiri, seperti makan, memakai baju dan merawat diri sendiri (menyisir, menyikat gigi dan keramas). Dalam akademis, tidak jarang anak-anak diberikan tugas yang menuntut mereka bisa melakukan kegiatan seperti menulis, menggambar dan kegiatan lainnya yang bersangkutan dengan koordinasi antara mata dengan tangan. [2]

Anak-anak sangat perlu dilatih motorik halusnya karena keterampilan tangan anak merupakan jendela pengetahuan bagi anak untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya [3] Perkembangan motorik setiap anak tidak semuanya berjalan mulus, karena ada banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut antara lain genetik, sebagai modal dasar untuk mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang. Lingkungan yang terdiri dari nutrisi, sosial ekonomi, kualitas pengasuhan serta teman, kesempatan belajar dan stimulasi [4] Stimulasi yang dapat diberikan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus ialah berupa kegiatan yang menarik agar anak bersemangat dan tidak monoton dalam cara belajar. Hal ini senada dengan pendapat [5] untuk

meningkatkan motorik halus pada anak tidak lepas dari bermain menggunakan media kreatif yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata serta pikiran seperti Alat Permainan Edukatif (APE), antara lain finger painting dan playdough sehingga anak dapat menghasilkan karya sesuai bentuk yang diinginkan dan bahan yang digunakan aman karena terbuat dari bahan-bahan yang tidak berbahaya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan beberapa guru TK di 3 Kota Cirebon, TK Griya Sinau Salsabila didapatkan hasil tertinggi yaitu 3 (30%) dari 10 anak TK masih mengalami suspect perkembangan motorik halus karena belum memenuhi kriteria. Pada TK Al Ghiffari didapatkan hasil 2 (20%) dari 10 anak TK yang masih mengalami suspect perkembangan motorik halus dan TK An Nawaa didapatkan hasil 2 (20%) dari 10 anak yang mengalami suspect perkembangan motorik halus. Dari hasil wawancara kepada orangtua didapatkan hasil bahwa 80% orangtua dirumah lebih sering menggunakan alat permainan untuk mengasah motorik halus anak dibanding dengan menulis atau menggambar. Didapatkan 30% anak menyukai finger painting dan 70% menyukai playdough. Hal itu dikarenakan playdough lebih mudah untuk memainkannya dan tidak membutuhkan ketelitian. Dari wawancara dengan guru TK playdough hanya diperkenalkan pada anak saat masuk sekolah, sedangkan finger painting diberikan untuk tugas semester.

METODE PENELITIAN

Jenis Jenis dan desain penelitian menunjukkan penelitian yang diajukan termasuk kedalam jenis ataupun metode terkait jalannya penelitian (Notoatmodjo, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan jenis penelitian Quasy Eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Equivalent Control Group Design, dimana penelitian ini membandingkan 2 kelompok eksperimen yang sampelnya diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan kemudian setelah diberikan perlakuan sampel tersebut diobservasi kembali untuk mengetahui perbandingan pada

masing-masing kelompok intervensi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d Juli 2021. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak prasekolah berusia 4-6 tahun yang berada di TK Griya Sinau Salsabila Kecamatan kesambi Kota Cirebon Jawa Barat yang berjumlah 36 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi dengan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dengan dosen Kebidanan Magelang yang menguasai di bidang anak prasekolah. Analisa data pada penelitian ini yaitu menggambarkan distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel.

Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan efektivitas teknik finger painting dan playdough terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Untuk mengetahui perbedaan rerata pada masing-masing kelompok maka akan menggunakan uji Wilcoxon. Lalu untuk menguji lebih efektif kelompok yang mana antara finger painting dan playdough akan dilakukan uji Mann-Whitney. dan range dari 6 menjadi 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

- a. Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi finger painting. Hasil pretest pada kelompok finger painting yang telah dilakukan pada anak prasekolah di TK Griya Sinau Salsabila menunjukkan kemampuan 1 anak dalam kategori belum berkembang, 9 anak dalam kategori Mulai Berkembang, 6 anak termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 2 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Adapun hasil posttest didapatkan hasil 2 anak dalam kategori Mulai Berkembang, 10 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 6 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik.
- b. Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan intervensi playdough. Hasil pretest pada

kelompok playdough diketahui bahwa pada hasil pretest didapatkan hasil 2 anak dalam kategori belum berkembang, 8 anak dalam kategori Mulai Berkembang, 7 anak termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik. Adapun hasil posttest playdough didapatkan hasil 3 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 15 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

- c. Pengaruh perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi finger painting. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak prasekolah di TK Griya Sinau Salsabila menggunakan uji Wilcoxon pada kelompok finger painting, menunjukkan hasil nilai p value 0,005 ($p < 0.05$). Karena nilai p-value $< 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah dan Putra, 2017) menunjukkan bahwa finger painting dapat digunakan untuk menstimulasi peningkatan motorik halus anak prasekolah. Sampel berjumlah 25 anak dengan usia 36-72 bulan di TK At-Taqwa. Diperoleh hasil dari uji Wilcoxon nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum dan setelah diberikan kegiatan finger painting. Dalam penatalaksanaannya berjalan dengan lancar dan setelah dievaluasi bahwa finger painting dapat meningkatkan motorik halus pada anak prasekolah. Hasil penelitian ini sudah memenuhi harapan dalam peningkatan motorik halus yang diberikan intervensi selama 2 minggu 6 kali pertemuan.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [6] dengan judul Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di PAUD Al-Hijrah dan Smart Desa Sidoluhur Kecamatan

Godean Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan uji independent T-Test dengan hasil sig.0,000 yang artinya ada pengaruh finger painting dengan perkembangan motorik halus anak pada usia prasekolah.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana dengan judul upaya meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus di Kober Rofa Sukadana Lampung Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan finger painting berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis. Stimulasi yang dapat diberikan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus ialah berupa kegiatan yang menarik agar anak bersemangat dan tidak monoton dalam cara belajar.

Hal ini senada dengan pendapat [7] untuk meningkatkan motorik halus pada anak tidak lepas dari bermain menggunakan media kreatif yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata serta pikiran seperti Alat Permainan Edukatif (APE) yaitu finger painting. Finger painting merupakan melukis dengan menggerakkan jari tangan. Kegiatan ini dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, meningkatkan imajinasi, melatih konsentrasi, serta dapat mengekspresikan emosi anak [8]

d. Pengaruh perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebelum dan sesudah dilakukan intervensi Playdough. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak usia prasekolah di TK Griya Sinau Salsabila menunjukkan nilai p-value ialah 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan uji analisis dengan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan motorik halus sebelum dan sesudah pemberian intervensi playdough. Karena nilai p-value $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari intervensi playdough terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian [4] tentang efektivitas kegiatan playdough terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah. Sampel sebanyak 15 anak TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto, dengan cara mengobservasi perkembangan motorik halus anak selama 2 minggu dan memberikan stimulasi playdough sebanyak 3 kali dalam seminggu. Didapatkan hasil uji friedman p value sebesar 0,000 artinya terjadi perbedaan kemampuan motorik halus yang signifikan mulai dari pretest hingga posttest dengan tingkat signifikansi 5%.

Playdough memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Didukung oleh penelitian [9] dengan judul Pengaruh Terapi Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di TK Nurul Hidayah Wadung Pakisaji Malang. Didapatkan hasil dari uji Wilcoxon diperoleh pvalue 0,005 ($p < 0,05$) dan $Z = -8,238$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain playdough terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah. Sehingga metode bermain ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak prasekolah yang mengalami keterlambatan motorik halus.

Menurut penelitian [10] dengan judul Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Bermain Playdough di

Raudhatul Athfal Tunas Bengkuring Samarinda Tahun 2020". Permainan playdough melalui meremas, mencampur adonan, menirukan bentuk hingga membentuk kreasi baru diperoleh hasil dari dua siklus yang sangat signifikan meningkatnya kemampuan motorik halus anak. Sebelum dilakukan tindakan, perkembangan anak masih 13%. Setelah dilakukan tindakan perkembangan anak mulai meningkat yaitu pada siklus 1 perkembangan motorik halus anak menjadi 30% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan pada siklus 2 perkembangan motorik halus anak meningkat menjadi 78% pada siklus 2 sudah mencapai target yang disepakati yaitu 75% kriteria berkembang sangat baik (BSB). Kesimpulan peneliti ini adalah melalui kegiatan bermain playdough dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak di RA Tunas Bengkuring Samarinda.

Sependapat dengan penelitian yang dilakukan [11] dengan judul Pengaruh Terapi Permainan Media Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Praekolah. Berdasarkan uji statistik dengan independent T-test pada pretest dan post test kelompok perlakuan didapatkan nilai p value = 0,000 atau $p < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan bermakna skor kemampuan motorik halus pada pre test dan post test atau terdapat pengaruh media playdough terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Playdough ialah adonan mainan atau plastisin yang merupakan alat bantu pembelajaran yang terbuat dari tepung yang mudah dibentuk oleh anak. Kegiatan playdough tidak menjadikan anak menjadi malas karena anak akan terus menerus menggunakan menggunakan imajinasinya untuk membuat bentuk baru dan unik, playdough juga memerlukan kelenturaan dan keterikatan motorik halus pada pelaksanaannya, sehingga berguna untuk melatih kegiatan koordinasi jari jemari tangan

dengan mata anak dalam perkembangan motorik halusnya [12]

Menurut [10] playdough merupakan permainan yang bahan adonannya terbuat dari tepung, biasanya permainan ini dilakukan oleh anak-anak dengan menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonannya. Termasuk kedalam salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran anak prasekolah yang fleksibilitas dalam merancang pola yang dikehendaki sesuai dengan rencana. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat didefinisikan bahwa playdough merupakan bentuk dari aktivitas yang membuat anak senang melakukannya dan banyak digemari oleh anak-anak karena mudah untuk dibentuk juga media ini murah dan dapat dibuat sendiri dirumah sehingga aman untuk jangkauan anak-anak. Diperlukan juga stimulasi terus menerus untuk mengasah kemampuan anak dengan berbagai media [13]

- e. Perbedaan efektivitas teknik finger painting dan playdough terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah

Didapatkan hasil dari Uji Mann Whitney menunjukkan mean rank dari kelompok finger painting adalah 14,69 dan dari kelompok playdough adalah 22,31. Maka dari hasil tersebut dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak yaitu playdough lebih efektif meningkatkan motorik halus pada anak prasekolah dibanding teknik finger painting.

Permainan playdough melalui meremas, mencampur adonan, menirukan bentuk hingga membentuk kreasi baru diperoleh hasil dari penelitian yang sangat signifikan meningkatnya kemampuan motorik halus anak. Playdough ialah adonan mainan atau plastisin yang merupakan alat bantu pembelajaran yang terbuat dari tepung yang mudah dibentuk oleh anak. Kegiatan playdough tidak menjadikan anak menjadi malas karena anak akan terus menerus menggunakan menggunakan imajinasinya untuk membuat bentuk baru dan unik,

playdough juga memerlukan kelenturan dan keterikatan motorik halus pada pelaksanaannya, sehingga berguna untuk melatih kegiatan koordinasi jari jemari tangan dengan mata anak dalam perkembangan motorik halusnya [12]

Menurut [10] playdough merupakan permainan yang bahan adonannya terbuat dari tepung, biasanya permainan ini dilakukan oleh anak-anak dengan menggunakan tangan dan peralatan untuk membentuk adonannya. Termasuk kedalam salah satu alat permainan edukatif dalam pembelajaran anak prasekolah yang fleksibilitas dalam merancang pola yang dikehendaki sesuai dengan rencana. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat didefinisikan bahwa playdough merupakan bentuk dari aktivitas yang membuat anak senang melakukannya dan banyak digemari oleh anak-anak karena mudah untuk dibentuk juga media ini murah dan dapat dibuat sendiri dirumah sehingga aman untuk jangkauan anak-anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan teknik finger painting pada anak pra sekolah mengalami peningkatan dari pretest kategori mulai berkembang sebanyak 50% setelah diberikan intervensi post test finger painting meningkat menjadi berkembang sesuai harapan sebanyak 55,6%
2. Perkembangan motorik halus pada anak prasekolah sebelum dan sesudah diberikan playdough pada anak pra sekolah pada pretest dalam kategori mulai berkembang) sebanyak 44,4% setelah diberikan intervensi playdough meningkat menjadi berkembang sangat baik 83,3%. dalam meningkatkan ketrampilan motoric halus diperlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak agar lebih termotivasi [14]

3. Pengaruh rata-rata perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi teknik finger painting pada anak pra sekolah adalah 14,69 dan rata-rata perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi teknik playdough pada anak pra sekolah adalah 22,31 dengan nilai z - 2,46 dan signifikansi 0,014
4. Teknik finger painting mempunyai nilai signifikansi 0,005 dan teknik playdough mempunyai nilai signifikansi 0,000 sehingga kedua teknik tersebut sama sama efektif meningkatkan perkembangan motoric halus anak pra sekolah

SARAN

Disarankan untuk menggunakan media pembelajaran teknik finger painting dan playdough untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak pra sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung, 2014.
- [2] Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*,. Depok: Depok Kencana, 2017.
- [3] A. Yuningsih, *Penggunaan Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A Di Raudatul Athfal Ismaria Al-Qur'aniyah Rajabas BANDAR LAMPUNG*. Lampung: Repositori UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- [4] Z. Rufaida, I. Suhartanti, and W. Setyowati, *Efektivitas Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di TK Negeri Pembina Jabon Mojokerto*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2019.
- [5] I. Suhartanti, Z. Rufaida, W. Setyowati, and F. W. Ariyanti, "Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Sekolah," *ejournal Stikes Majapahit*, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/321>.
- [6] P. Hayuningtyas, Wida, "Hayuningtyas, W.P. 2020. Finger Painting dan

- Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah,” *J. Teras Kesehat.*, vol. 3, no. 1, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.politeknikalislam.ac.id/index.php/jutek/article/view/36/31>.
- [7] U. U. Farida Mayar, Desmila Desmila, Nurhamidah Nurhamidah, Rika Rahmawati, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, 2020, [Online]. Available: <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/327>.
- [8] Sugiyono, *Pengaruh Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun di TK Siwi Peni 2 Madiun*. Madiun: Repositori STIKES BhakTi Husada Madiun, 2016.
- [9] Maghfiroh, *Pengaruh Terapi Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah di TK Nurul Hidayah Wadung Pakisaji Malang*. Malang: Repositori ITSK RS dr Soepraoen Malang, 2019.
- [10] N. U. Rahmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Halus Melalui Permainan Playdough di Kelompok A RA Masyitoh Kalibening Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2018.
- [11] Fitriyani, *Pengaruh Terapi Permainan Media Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Praekolah*. Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2016.
- [12] P. Windya, *Implementasi Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Playdough Dalam Meningkatkan Bermain Sensorimotor di TK Islam Bina Balita Bandar Lampung*. Lampung: Repository UIN Raden Intanr Lampung, 2019.
- [13] R. I. Idhayanti, S. Rofiah, and A. Setyowati, “Media Gambar Flashcard Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. Jurnal,” *Jendela Inov. Drh.*, vol. 2, no. 1, pp. 78–92, 2018.
- [14] R. I. Idhayanti, *Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.